

## PELATIHAN PENGELOLAAN WEBSITE PROFILE BERBASIS POTENSI LOKAL DESA

Aris Kusumawati<sup>1\*</sup>, Rosyid Abdillah<sup>2</sup>, Yupit Sudio<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sistem Informasi, Universitas Telkom, Indonesia

[ariskusumawati@telkomuniversity.ac.id](mailto:ariskusumawati@telkomuniversity.ac.id)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Kelompok Ternak Sumber Pangan memiliki website sebagai media penyebaran informasi di era digital untuk menyampaikan keunggulan potensi lokal. Potensi lokal yang ingin disebarluaskan secara luas adalah produk inovasi olahan telur bebek khas Desa Kebonsari. Pengelola website saat ini adalah pengurus kelompok ternak yang mengalami kesulitan terkait penggunaan website. Pengelola website memiliki kemampuan penggunaan IT, pendidikan akhir, dan usia yang beragam. Di sisi lain, pengelola belum terbiasa menyampaikan informasi melalui website. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan IT pengelola website menggunakan metode pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 125 menit. Peserta pelatihan adalah lima anggota kelompok ternak yang diperbantukan sebagai pengelola website. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari enam item pengukuran *hard-skill* oleh kelimpapeserta di akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan jika terdapat peningkatan kemampuan IT terkait pengelolaan website sebesar 4,73 dari skala 5.

**Kata Kunci:** Website; Desa; Potensi Lokal; Teknologi Informasi.

*Abstract:* Kelompok Ternak Sumber Pangan has a website as a medium for disseminating information in the digital era to convey the advantages of local potential. The local potential they want to distribute widely is the innovative processed duck egg product typical of Kebonsari Village. The current website manager is a livestock group administrator who has difficulty using the website. Website managers have various IT skills, final education, and ages. On the other hand, managers are not yet accustomed to conveying information via the website. This community service activity aims to improve website managers' IT skills using training methods. The training activity was carried out for 125 minutes. The training participants were five members of the livestock group who were assigned as website managers. Evaluation of the activity was carried out by filling out a questionnaire consisting of six hard-skill measurement items by the five participants at the end of the activity. The evaluation results showed that there was an increase in IT skills related to website management of 4.73 on a scale of 5.

**Keywords:** Website; Village; Local Potential; Information Technology.



#### Article History:

Received: 16-10-2024

Revised : 23-11-2024

Accepted: 25-11-2024

Online : 09-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Website merupakan salah satu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang saat ini semakin pesat dimanfaatkan sebagai media digital dalam menjalankan manajemen bisnis, memperkenalkan organisasi, hingga mempromosikan produk (Budiyanto et al., 2022). Pemanfaatan website telah diadopsi oleh beberapa sektor organisasi swasta, pemerintahan, kelompok masyarakat atau komunitas, pedesaan, hingga lembaga sosial *non-profit* (Khotimah et al., 2022). Di sektor pedesaan, website berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi terkait keunggulan potensi desa dan peningkatan kualitas layanan bagi warga (Wayan et al., 2022; Murti et al., 2022; Mardiyani et al., 2020). Peningkatan penggunaan website sebagai media penyampaian informasi tersebut disebabkan karena teknologi website sesuai dengan era *transformasi digital* yang mudah digunakan, mudah diakses, tanpa terbatas pada ruang dan waktu (Purwanti, 2023; Gurcan et al., 2023; Muhtar et al., 2023).

Kebutuhan terkait digitalisasi Teknologi Informasi (TI) dialami oleh Desa Kebonsari di Kecamatan Candi-Sidoarjo yang dikenal sebagai kampung penghasil aneka olahan telur bebek berkualitas. Di Desa Kebonsari, kegiatan produksi olahan telur bebek dilakukan secara perorangan dan tradisional. Beberapa produsen atau pengrajin telur bebek tergabung dalam sebuah “Kelompok Ternak Sumber Pangan” dengan struktur kepengurusan organisasi yang jelas. Tujuan pembentukan kelompok ternak adalah sebagai *agent of change* terkait peningkatan kesejahteraan perekonomian warga desa. Sehingga pengurus Kelompok Ternak Sumber Pangan mengembangkan website profile kampung pada Bulan Mei 2024.

Pengembangan website merupakan strategi alternatif promosi secara digital (Tusyanah et al., 2022; Rupeika-Apoga et al., 2022; Hardika et al., 2024). Secara umum, pengembangan website kampung bebek tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana *branding* potensi lokal desa. Website profile kampung bebek memiliki beberapa fitur yang disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan *branding* desa. Terdapat “halaman beranda” yang berisi informasi beragam olahan telur bebek serta informasi terkait edukasi peternakan bebek petelur bagi masyarakat. Fitur berikutnya terkait halaman “tentang kampung” yang berisi potensi serta informasi terbaru Desa Kebonsari. Adapun fitur “tokoh” berisi informasi profile para peternak yang tergabung di Kelompok Ternak Sumber Pangan. Dan fitur “sejarah” berisi informasi sejarah berdirinya kampung hingga disebut sebagai kampung bebek dan telur asin.

Pemerintah desa setempat sangat mengapresiasi upaya branding kampung berbasis website profile yang mendukung program *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa. Program tersebut menekankan pada isu-isu terkait hukum, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan (Chairinnisa et al., 2024). Isu terkait SDGs Desa hampir dialami oleh semua negara berkembang, termasuk Indonesia (Tresea et al., 2021). SDGs Desa

yang selaras dengan pengembangan website Kampung Bebek Desa Kebonsari secara khusus mendukung tujuan pertama (yaitu: desa tanpa kemiskinan) dan tujuan kedelapan (yaitu: pertumbuhan ekonomi desa merata). Dengan dikembangkannya website profile kampung, segala informasi terkait produk unggulan kampung bebek serta potensi lain dapat diketahui masyarakat luas. Harapan kedepannya, website profile kampung bebek sebagai media *branding* dan promosi dapat meningkatkan daya jual produk lokal yang berdampak positif terhadap pengurangan kemiskinan akibat dari pemerataan pertumbuhan ekonomi desa.

Untuk memastikan jika website dapat dikelola dengan baik, maka diberikan pelatihan terkait pengelolaan website (Bs et al., 2023; Morales-vargas, 2023). Hal tersebut dikarenakan pengurus kelompok ternak belum memiliki *hard-skill* terkait pengelolaan website yang ada. Pelatihan bertujuan agar *hard-skill* terkait pengelolaan website berbasis TI yang diikuti pengurus Kelompok Ternak Sumber Pangan dapat meningkat, sehingga kedepannya website dapat memuat informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video terkait inovasi produk olahan telur bebek secara tepat guna.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kelompok Ternak Sumber Pangan merupakan mitra kegiatan pelatihan yang berlokasi di Desa Kebonsari, Kabupaten Sidoarjo-Jawa Timur. Saat ini terdapat 20 peternak dan pengrajin telur bebek yang tergabung sebagai anggota Kelompok Ternak Sumber Pangan. Peserta pelatihan adalah 5 pengurus kelompok ternak berdasarkan struktur organisasi, yaitu: ketua kelompok ternak, wakil ketua, sekretaris, pemasaran dan budidaya. Kelima pengurus kelompok ternak tersebut merupakan admin atau pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan website kampung bebek Desa Kebonsari kedepannya. Kegiatan ini juga dihadiri oleh 5 orang perangkat Desa Kebonsari dan 5 orang Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Sumber Pangan yang turut mendukung kegiatan abdimas.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan website terdiri dari beberapa tahapan secara sistematis. Tahapan pertama berupa kegiatan persiapan pelaksanaan pelatihan. Pada tahap persiapan, tim abdimas survei dan observasi bersama mitra, penggalan informasi terkait data potensi lokal kampung bebek, penjadwalan pelaksanaan pelatihan, menyiapkan peralatan kegiatan seperti laptop, lokasi pelatihan, hingga dokumen berupa modul penggunaan website. Tahapan kedua berupa pelaksanaan pelatihan pengoperasian website berdasarkan modul yang telah disiapkan tim abdimas. Terdapat beberapa topik materi pelatihan pengelolaan website yang dipraktikkan secara langsung oleh peserta dalam waktu 125 menit. Secara lebih jelas inti pelatihan yang meliputi alokasi waktu, materi, atau *run-down* pelatihan tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Pelatihan Pengelolaan Website

No	Materi/ Kegiatan	Alokasi Waktu (Menit)	Penjelasan
1	Pengenalan fitur dan pedoman penggunaan website "Kampung Bebek Desa Kebonsari".	25	
2	Pelatihan proses registrasi: membuat akun baru, melengkapi formulir pendaftaran, dan login/logout.	25	Peyampaian materi, pelatihan kegiatan, dan diskusi tanya jawab dipandu oleh 4 mahasiswa Sistem Informasi anggota tim abdimas.
3	Pelatihan penggunaan fitur "Dashboard Admin" meliputi: categories, post, product, dan tokoh.	50	
4	Diskusi dan tanya jawab terkait teknik kepenulisan pada website.	25	

Tahap ketiga berupa evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan pengelola website dari sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan bersama mitra melalui penyebaran angket kuesioner yang berisi enam soal atau item pengukuran dan bersifat wajib diisi oleh peserta pelatihan. Indikator ketercapaian kegiatan pelatihan website adalah peserta dapat melakukan registrasi, mengetahui cara login/logout, mengetahui fungsi dashboard, serta dapat menambah, merubah, menghapus informasi dalam bentuk gambar, teks, maupun video pada website.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan penggunaan website merupakan kegiatan tahap ke dua yang dilakukan oleh tim Abdimas di Kampung Bebek Desa Kebonsari. Tahap pertama adalah kegiatan sosialisasi dan pembuatan website kampung. Sehingga proses perijinan cukup dilakukan kepada Ketua Kelompok Ternak Sumber Pangan dan Ketua RT setempat. Hal tersebut disebabkan karena jangka waktu surat perijinan dari Desa Kebonsari masih berlaku ketika tahap dua Abdimas ini dilaksanakan.

Adapun hal lain yang dipersiapkan adalah survei dan observasi terkait potensi lokal kampung bebek yang dilakukan bersama peternak sekaligus warga. Hasil survei dan observasi didokumentasikan dalam bentuk teks atau tulisan artikel, gambar, dan video proses inovasi pengolahan telur bebek. Berdasarkan hasil diskusi pada tahap persiapan, disepakati terkait lokasi pelatihan di kantor Kelompok Ternak Sumber Pangan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta media pelatihan yang disediakan oleh tim Abdimas. Untuk mendukung kelancaran kegiatan, tim Abdimas menyusun modul pelatihan sesuai dengan website profile kampung yang telah dibuat pada tahap pertama Abdimas. Tujuan pada tahap persiapan ini adalah untuk memastikan agar pelaksanaan pelatihan sebagai inti kegiatan berjalan

sesuai tahapan kegiatan dan dapat mencapai hasil sesuai indicator keberhasilan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pengelolaan website dilaksanakana pada tgl 8 Mei 2024. Pelatihan pengelolaan website merupakan kegiatan inti Abdimas untuk memastikan bahwa pengurus Kelompok Ternak Sumber Pangan dapat mengoperasikan website sesuai fungsi yang diharapkan. Pada awal kegiatan diberikan sambutan oleh ketua Abdimas dan ketua kelompok ternak. Dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan oleh mahasiswa anggota tim Abdimas dari Program Studi Sistem Informasi. Tim Abdimas dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari dua mahasiswa yang bertugas mempresentasikan modul pelatihan melalui slide presentasi. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari dua mahasiswa yang mendampingi peserta pelatihan dalam mempraktikkan isi modul sesuai dengan pemaparan materi yang disampaikan kelompok pertama.

Pemaparan materi pertama yang disampaikan terkait pengenalan fitur dan pedoman penggunaan website "Kampung Bebek Desa Kebonsari". Setelah pemaparan materi pertama, dilanjutkan dengan pelatihan proses registrasi yang meliputi beberapa aktifitas, yaitu: membuat akun baru, melengkapi formulir pendaftaran, dan melakukan login/logout pada website. Pelatihan proses registrasi ini dilakukan oleh pengurus kelompok ternak. Sehingga diketahui terdapat beberapa admin yang dapat melakukan pengelolaan sesuai dengan fitur website. Materi pelatihan terakhir yang disampaikan tim Abdimas adalah penggunaan fitur "Dashboard Admin" meliputi: categories, post, product, dan tokoh. Sehingga peserta dapat menyampaikan informasi sesuai kategori fitur pada halaman website, yaitu fitur beranda, tentang kampung, tokoh, dan sejarah. Pada Gambar 1 terlihat bahwa peserta pelatihan antusias berdiskusi, menyimak dan mengikuti rangkaian pelatihan penggunaan website yang diberikan oleh tim Abdimas.



**Gambar 1.** Pelatihan Penggunaan Website Kampung Bebek dan Telur Asin

Setelah pelatihan diberikan oleh tim Abdimas, peserta melakukan diskusi terkait teknik penulisan yang menarik bagi pengunjung website. Peserta pelatihan kegiatan sangat antusias dan menanyakan beberapa hal terkait peyampaian informasi umum, menulis peristiwa penting, memposting agenda kegiatan kampung bebek, memposting *icon* maupun gambar yang menarik, menonjolkan informasi struktur organisasi, menampilkan lokasi desa pada website, hingga menginformasikan *contact person* pemesanan produk telur bebek. Serta diskusi pengembangan fitur yang mungkin dilakukan kedepannya.

### 3. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Setelah kegiatan inti penelitian dilaksanakan, maka tahap berikutnya adalah evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh mitra Abdimas. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu adanya peningkatan *skill IT* terkait pengelolaan website. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 item pernyataan. Pada Tabel 3 merupakan penjabaran item pernyataan sebagai alat evaluasi ketercapaian kegiatan pelatihan.

**Tabel 3.** Item Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Website

No	Item Pernyataan
1	Peserta mengalami peningkatan <i>skill IT</i> terkait proses registrasi website.
2	Peserta mengalami peningkatan <i>skill IT</i> terkait proses <i>login</i> dan <i>logout</i> pada website.
3	Peserta mengalami peningkatan <i>skill IT</i> terkait proses menambah dan mengedit halaman pada website.
4	Peserta mengalami peningkatan <i>skill IT</i> terkait proses menulis postingan dalam bentuk teks, gambar, maupun video pada website.
5	Peserta mengalami peningkatan <i>skill IT</i> terkait proses mengubah postingan dalam bentuk teks, gambar, maupun video pada website.
6	Peserta mengalami peningkatan <i>skill IT</i> terkait proses menghapus postingan dalam bentuk teks, gambar, maupun video pada website.

Kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan dikembangkan menggunakan skala *likert* 1-5 dan diberikan kepada peserta di akhir kegiatan. Skala 1 memiliki makna pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi mitra; skala 2 memiliki makna pernyataan tidak sesuai dengan kondisi mitra; skala 3 memiliki makna mitra bersikap netral terhadap kesesuaian dengan kondisi mitra; skala 4 memiliki makna pernyataan sesuai dengan kondisi mitra; dan skala 5 memiliki makna pernyataan sangat sesuai dengan kondisi mitra.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner evaluasi kegiatan secara jelas diketahui pada Tabel 4. Jika diamati, item pernyataan 1 dan 2 memiliki nilai rata-rata sebesar 5, artinya peningkatan *skill IT* tertinggi pertama oleh peserta pelatihan adalah terkait proses registrasi, proses *login* dan *logout* pada website. Item pernyataan no 4 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,8 yang

artinya peningkatan *skill IT* kedua oleh peserta pelatihan adalah terkait proses menulis postingan dalam bentuk teks, gambar, maupun video pada website. Item pernyataan no 5 dan 6 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,6 yang artinya peningkatan *skill IT* ketiga oleh peserta pelatihan adalah proses mengubah serta menghapus postingan dalam bentuk teks, gambar, maupun video pada website. Item pernyataan no 3 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,4 yang artinya peningkatan *skill IT* keempat oleh peserta pelatihan adalah proses menambah dan mengedit halaman pada website.

**Tabel 4.** Kuesioner Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Website

Peserta	Item Pernyataan					
	1	2	3	4	5	6
1	5	5	4	5	4	4
2	5	5	4	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4
Rata-rata	5	5	4,4	4,8	4,6	4,6
Nilai Rata-Rata Akhir	4,73					

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diberikan tim Abdimas tersebut dapat dijadikan acuan perbaikan kegiatan berikutnya.

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Kegiatan pelatihan pengelolaan website kampung bebek dan telur asin Desa Kebonsari tidak lepas dari beberapa kendala yang menghambat. Diantaranya, perbedaan usia, latar belakang pendidikan terakhir, dan kemampuan penggunaan IT peserta menyebabkan pelatihan harus disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta. Untuk mengantisipasi kendala tersebut, tim abdimas menyediakan modul pelatihan dan membagi tim menjadi dua kelompok kecil yang berfungsi sebagai pemateri dan pendamping peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, kendala yang dialami tergolong wajar mengingat peserta pelatihat adalah pengurus kelompok ternak Sumber Pangan yang berprofesi sebagai peternak dan pengrajin olahan telur bebek.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pengelolaan website kampung bebek dan telur asin Desa Kebonsari sebagai media *branding* potensi lokal daerah telah berhasil meningkatkan *skill IT* pengurus Kelompok Ternak Sumber Pangan sebagai peserta sekaligus mitra kegiatan. Pelatihan yang diberikan dilengkapi dengan modul penggunaan website, sehingga para peserta lebih mudah memahami serta mengikuti rangkaian pelatihan sesuai *run-down* kegiatan. Pelatihan yang disampaikan secara langsung oleh tim Abdimas memastikan bahwa para peserta dapat memahami pengelolaan website sesuai dengan

fungsi yang diharapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta pelatihan dapat memahami materi yang diberikan sehingga mengalami peningkatan skill IT terkait pengelolaan website dengan nilai rata-rata akhir sebesar 4,73 dari skala 5.

Untuk memastikan pengelolaan website sesuai dengan tujuan awal pembuatan maka sebaiknya dilakukan kegiatan monitoring sekaligus evaluasi secara berkala perkembangan informasi yang disampaikan melalui website, sekaligus memastikan jika website tetap berfungsi dengan baik dan tepat guna. Disisi lain, pengelola website juga perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk meningkatkan *skill IT* sehingga dapat melakukan kegiatan *maintenance* website secara mandiri jika diperlukan. Kedepannya, pengembangan fitur-fitur website bisa terus disesuaikan dengan kebutuhan Kelompok Ternak Sumber Pangan di era digital melalui analisis *software requirements engineering*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Telkom Kampus Kota Surabaya yang telah menyediakan dana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dana Internal berdasarkan PKS Nomor: 0329/ABD07/PPM-JPM/2024. Tim Abdimas juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Perangkat Desa Kebonsari atas perijinan dan dukungan moril yang diberikan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan. Dan kepada Kelompok Ternak Sumber Pangan sekaligus mitra Abdimas yang memberikan berbagai data dan informasi terkait kebutuhan pelatihan sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai kebutuhan mitra dan menghasilkan produk tepat guna yang bermanfaat bagi Desa Kebonsari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bs, K. J., Nurmansyah, W., Alfian, A., & Triayomi, R. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Personal Website di SMK Xaverius Palembang. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(1), 1–2.
- Budiyanto, M. A., Irawan, B. H., Prihadi, D., Tegal, U. P., Timur, T., Studi, P., Digital, B., & Tegal, U. P. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Donasi Pada Yayasan Riyadhus Sholihin Kota Tegal Berbasis Web. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 380–389.
- Chairinnisa, K., Anggoma, F. F., & Maolana, A. (2024). Sustainable Development Goals ( SDGs ) Environmental Development Pillar : Underwater Nature Conservation in Sukarame Village , Pandeglang Regency. *INFLUENCE: International Journal of Science Review Volume*, 6(2), 213–229.
- Gurcan, F., Boztas, G. D., Dalveren, G. G. M., & Derawi, M. (2023). Digital Transformation Strategies, Practices, and Trends: A Large-Scale Retrospective Study Based on Machine Learning. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su15097496>
- Hardika, B. D., Solikin, I., Majid, Y. A., Yikwa, T., Ariansyah, D., Vega, A., Lestari,



- P. D., Hefringgo, R., Bimantara, F., Chantika, B., & Maulana, E. (2024). Pembuatan Website Desa Sebagai Sarana Digitalisasi Informasi Dan Promosi Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 1–8.
- Khotimah, T., Nindiyasari, R., & Kusuma, L. P. (2022). Penerapan Aplikasi Presensi Berbasis Web Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 776–781.
- Mardiyani, S. A., Sari, D. N., Koti, S., Cahyati, R., Safitri, H., Aziz, M. A., Muslim, B., Afriadi, A., Frandika, D. H., Hendrawan, D., & Sukmana, P. E. (2020). Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Dan Informasi. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 188. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6533>
- Morales-vargas, A. (2023). Website Quality Evaluation: a Model for Developing Comprehensive Assessment Instruments Based on Key Quality Factors. *Journal of Documentation Emerald Insight*, 79(7), 95–114. <https://doi.org/10.1108/JD-11-2022-0246>
- Muhtar, E. A., Abdillah, A., Widianingsih, I., & Adikancana, Q. M. (2023). Smart Villages, Rural Development and Community Vulnerability in Indonesia: A Bibliometric Analysis. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2219118>
- Murti, D. C. W., Kusumastuti, Z. R., Handoko, V. S., & Wijaya, A. B. M. (2022). Peningkatan Digitalisasi Pariwisata di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.5395>
- Purwanti, L. (2023). Digitalisasi dan Legalisasi UMKM Desa Langenharjo Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdimas*, 27(1), 40–44.
- Rupeika-Apoga, R., Petrovska, K., & Bule, L. (2022). The Effect of Digital Orientation and Digital Capability on Digital Transformation of SMEs during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 17(2), 669–685. <https://doi.org/10.3390/jtaer17020035>
- Tresea, Sulistiarani, Tamara Kinanti, & Azhar. (2021). The Role of NGO in Overcoming the Environmental and Food Crisis in Indonesia During the COVID-19 Pandemic. *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 3(1), 82–103. <https://doi.org/10.25077/fetrian.3.1.82-103.2021>
- Tusyanah, T., Sakitri, W., Mayasari, T. M., Sadida, P. S., & Suryanto, E. (2022). Pendampingan Pembuatan Web-Blog Sebagai Strategi Promosi Digital bagi Pokdarwis Kampung Tematik Jamrut. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 134–143. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.38114>
- Wayan, N., Mariani, R., Ryan, P., Putra, D., Laeryancia, P. C., & Sunarto, I. P. (2022). Digitalisasi Pariwisata Berbasis Website Di Desa Wisata Penglipuran Bali. *Mantik*, 6(36), 2236–2244.